

PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMA KABUPATEN PASANGKAYU

Nasria^{1*}, Sapto Haryoko², Mustari Lamada³, Hasanah Nur⁴

⁽¹⁾ Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Makassar, nasria59@guru.sma.belajar.id

⁽²⁾ Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Makassar, sapto.haryoko@unm.ac.id

⁽³⁾ Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Makassar, mustarilamada@unm.ac.id

⁽⁴⁾ Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Makassar, hasanahunm@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to provide an overview of Information and Communication Technology (ICT) Literacy and the utilization of ICT as a learning resource in high schools in Pasangkayu Regency. where in Pasangkayu district there is are 12 high school and Additionally, it seeks to examine the influence of ICT literacy on the utilization of ICT as a learning resource. The research employs an ex-post facto research method. The total population is 4027 individuals, and a sample of 220 participants is drawn through Probability Sampling. The instruments used include tests and questionnaires. Prerequisite tests involve assessing normality and linearity. Hypothesis testing employs a simple linear regression test. The research findings indicate that: (1) ICT Literacy is categorized as "moderate." (2) The utilization of ICT is categorized as "moderate." (3) There is an influence of ICT Literacy on the utilization of ICT as a learning resource. The test results show that the significance value is $0.000 < 0.050$, with a contribution of 18.70%.

Keywords: Information and Communication Technology, ICT Literacy, Utilization, Learning Resources.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Kemampuan Literasi TIK dan Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar di SMA Kabupaten Pasangkayu yang Dimana pada kabupaten Pasang kayu terdapat 12 sekolah SMAN dan untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan literasi TIK terhadap pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar. Metode penelitian *ex-post facto*. Jumlah populasi sebesar 4027 orang dan sampel berjumlah 220 ditarik secara *Probability Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan Literasi TIK berada pada kategori "sedang". (2) Pemanfaatan TIK berada pada kategori "sedang". (3) Ada pengaruh antara Kemampuan Literasi TIK terhadap Pemanfaatan TIK sebagai Sumber Belajar. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,000 < 0,050$ dengan kontribusi sebesar 18,70%.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Literasi TIK, Pemanfaatan, Sumber Belajar.

LATAR BELAKANG

Perkembangan era globalisasi membawa dampak yang luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tantangan nyata yang dihadapi adalah pentingnya pendidikan untuk menghasilkan

sumber daya manusia yang memiliki kompetensi abad 21 secara utuh. Kompetensi abad 21 adalah keterampilan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat berhasil dalam kehidupan pada abad ke-21. Abad ke-21 ini menuntut peserta didik harus mampu mengikuti perkembangan IPTEK sehingga

pembelajaran yang disajikan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Sakolan & Rahmadani, 2020).

Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information & Communication Technology (ICT)* secara sengaja dan kreatif dirancang untuk membantu memecahkan permasalahan pendidikan, kiranya merupakan alternatif yang akan banyak memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran (Andriani, 2015). Sejalan dengan pendapat (Lamada et al., 2021) Sistem pendidikan pada era modern yang semakin maju didukung oleh perkembangan teknologi, oleh karena itu pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sementara itu menurut (Julita & Dheni Purnasari, 2022) teknologi dapat mendorong perkembangan pendidikan dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Perkembangan teknologi menuntut peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar. Selain sumber belajar berupa buku yang terdapat di perpustakaan, peserta didik juga harus memanfaatkan TIK yang memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Melalui pemanfaatan TIK peserta didik dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses belajar dan memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan memperluas wawasan mereka (Anshori, 2019). Pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar oleh peserta didik dapat memberikan dampak positif yang besar pada proses belajar dan pengembangan diri mereka.

Menurut (Tomy Miftah, 2014) pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar terdiri dari dua yaitu pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Senada yang diungkapkan oleh (Miftah, 2022) penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai sumber dan media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan penggunaan sumber dan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar oleh peserta didik agar lebih optimal maka diperlukan kemampuan literasi TIK, Literasi TIK merupakan keterampilan penting untuk kehidupan di era digital yang meliputi keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi. Menurut (Mustakim et al., 2023) literasi TIK melibatkan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital, berkolaborasi secara online, berinteraksi dengan media sosial dan memahami masalah privasi dan keamanan dalam lingkungan digital. Berdasarkan panduan dari ETS (*Educational Testing Service*) menurut Katz & Macklin dalam (Helaluddin, 2019) untuk mengukur literasi teknologi informasi dan komunikasi seseorang dapat melalui tujuh area performansi yaitu *define, access, manage, integrate, evaluate, create, dan communicate*. Ketujuh area tersebut sebaiknya dimiliki seseorang dalam menghadapi era digital saat ini

Menurut (Yuliyanto & Salsabila, 2022) faktor yang mempengaruhi kesenjangan digital, termasuk literasi TIK adalah faktor sosial ekonomi dan geografis. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam memperoleh kesempatan penggunaan komputer dan mengakses internet khususnya peserta didik yang berada di Kabupaten Pasangkayu. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian (Siahaan & Gunawan, 2021) dimana hasil penelitian menunjukkan literasi TIK dipengaruhi oleh ketersediaan, aksesibilitas, frekuensi penggunaan, dan durasi penggunaan infrastruktur TIK

Literasi TIK Kabupaten Pasangkayu merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah. Namun, akses internet di daerah ini masih belum merata di beberapa wilayah, menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses informasi dan memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar. Penelitian ini berfokus pada peserta didik di SMA. Hasil observasi peneliti menunjukkan perbedaan antara Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam hal sarana dan prasarana TIK.

Sarana dan prasarana TIK di SMK tampaknya lebih unggul dibandingkan dengan SMA di Kabupaten Pasangkayu. SMK cenderung memiliki fasilitas TIK yang lebih

lengkap dan modern, seperti laboratorium komputer yang dilengkapi dengan peralatan dan perangkat TIK terkini. Selain itu, kurikulum di SMK lebih menekankan pada aspek praktik yang relevan dengan bidang kejuruan tertentu, sementara di SMA lebih fokus pada pendekatan teori dan juga keterbatasan jumlah guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang TIK di SMA. Hal ini memungkinkan peserta didik SMK untuk memperoleh pengalaman praktis yang lebih besar dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi dibanding peserta didik di SMA.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang siswa SMA Kabupaten Pasangkayu, mereka mengungkapkan bahwa jaringan internet mereka kadang lemah, hilang bahkan tidak terdeteksi dan lebih banyak tidak terdeteksinya. Jika ingin akses internet untuk tugas sekolah misalnya *browsing* untuk mencari materi pembelajaran, maka mereka harus keluar dari desa untuk mendapatkan akses jaringan internet yang stabil.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wakasek kurikulum di salah satu sekolah SMA di Kabupaten Pasangkayu mengungkapkan bahwa sekolah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan fasilitas laboratorium komputer yang dilengkapi dengan perangkat TIK seperti komputer/laptop/tablet, akses internet, dan perangkat TIK lainnya untuk digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar. Namun, meskipun perangkat TIK telah disediakan oleh sekolah, masih terdapat keterbatasan dalam hal jumlahnya. Sehingga peserta didik yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah masih kesulitan untuk mengakses perangkat TIK dalam kehidupan kesehariannya.

Dampak dari rendahnya literasi TIK di era teknologi saat bagi peserta didik adalah dapat membuat mereka kurang memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar dengan optimal. Hal ini dikarenakan mereka dihadapkan dengan kesulitan dalam mengoperasikan TIK. Kemudian, mereka bisa saja akan terpengaruh oleh informasi yang salah atau tidak valid, yang bisa berakibat pada kesalahan dalam proses belajar. Sementara peserta didik yang memiliki literasi TIK yang baik akan memiliki kemampuan menggunakan dan mengoperasikan TIK untuk mencari, memilih,

dan mengevaluasi informasi yang valid dan bermanfaat. Mereka akan dapat mencari, menemukan, dan memilah informasi yang berkualitas dan berguna dari banyaknya informasi yang tersedia di internet.

Dari uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana literasi TIK peserta didik di SMA Kabupaten Pasangkayu?, bagaimana pemanfaatan TIK peserta didik di SMA Kabupaten Pasangkayu?, dan bagaimana pengaruh kemampuan literasi TIK terhadap pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel. Variabel bebas terdiri atas dua variabel yaitu Literasi TIK (X) dan variabel terikat adalah pemanfaatan TIK (Y).

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 4027 terdiri dari SMAN 1 Bamba, SMAN 1 Bambalamutu, SMAN 1 Baras, SMAN 1 Bulu Taba, SMAN 1 Dapurang, SMAN 1 Duripoku, SMAN 1 Lariang, SMAN 1 Pasangkayu, SMAN 2 Pasangkayu, SMAN 1 Sarjo, SMAN 1 Sarudu, SMAN 1 Tikke Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Kemudian sampel dipilih melalui *multi-stage sampling*. Selanjutnya penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan sebanyak 220 sampel SMAN 1 Bamba, SMAN 1 Bambalamutu, SMAN 1 Pasangkayu, SMAN 1 Sarjo dan SMAN 1 Tikke Raya pada tingkat XII jurusan MIPA. Teknik pengambilan data dilakukan dengan angket dan tes dengan instrument berupa lembar angket dan tes.

Teknik analisis data statistic deskriptif untuk mendapatkan nilai tingkat kecenderungan data. Sehingga didapatkan gambaran data setiap variabel secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Tingkat kecenderungan data di ukur dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel nilai kecenderungan data

Skor	Kategori
------	----------

Sangat Tinggi	$M + 1.8 SD < X$
Tinggi	$M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$
Sedang	$M - 0.6 SD < X \leq M + 0.6 SD$
Rendah	$M - 1.8 SD < X \leq M - 0.6 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1.8 SD$

(Sumber: Azwar, 2017)

Keterangan tabel:

M_i : Rerata ideal skor keseluruhan

SD_i : Simpangan baku (standar deviasi) ideal

X : Skor yang didapatkan

Sebelum melaksanakan uji statistik parametric, maka dilakukan terlebih dahulu uji persyrtan yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 24.

Teknik analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis. Uji signifikansi koefisien regresi adalah dengan menggunakan (uji t). Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh dan signifikan secara parsial atau tidak terhadap variabel Y, serta digunakan untuk mengetahui hipotesis ditolak atau diterima. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis adalah jika nilai t-hitung $>$ t-Tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang bernilai hampir satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, sedangkan nilai R^2 bernilai kecil berarti kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen terbatas.

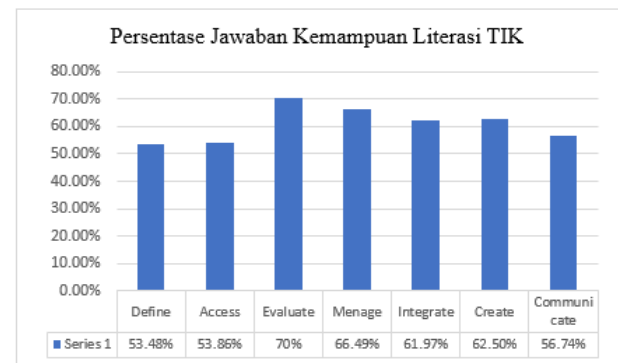
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Deskripsi Data

a. Kemampuan Literasi TIK

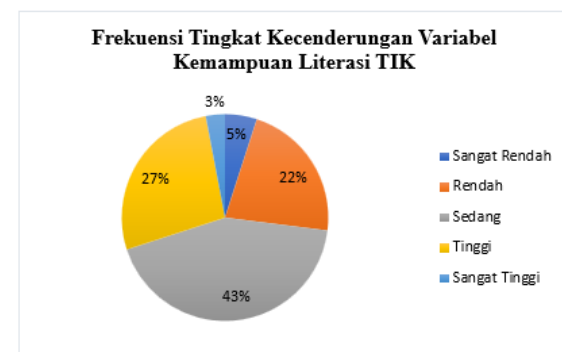
Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan *tools MS. Excel*, maka didapatkan gambaran mengenai pengetahuan Literasi TIK siswa berdasarkan beberapa indikator *define, access,*

manage, integrate, evaluate, create, dan communicate.



Gambar.1. Deskripsi Data Variabel Pengetahuan Kemampuan Literasi TIK

Berdasarkan data pada Gambar.1, dapat dilihat bahwa indikator pengetahuan mengenai *evaluate* merupakan indikator dengan persentase tertinggi, dimana rata-rata sebanyak 70% siswa telah menjawab soal untuk indikator tersebut dengan benar. selanjutnya pengetahuan mengenai *manage* yaitu sebesar 66,49%. Berikutnya pengetahuan mengenai *create* sebesar 62,50%, disusul pengetahuan *integrate* yaitu sebesar 61,97%. Kemudian diikuti pengetahuan mengenai *communicate* sebesar 53,64%. Selanjutnya pengetahuan mengenai *access* yaitu sebesar 53,86% dan yang terakhir pengetahuan mengenai *define* yaitu sebesar 53,48%.



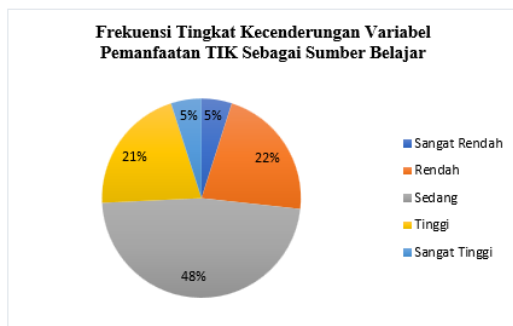
Gambar 2. Pie Chart Frekuensi Tingkat Kecenderungan Variabel Kemampuan Literasi TIK

Berdasarkan gambar 2. Dapat dilihat hasil kecenderungan variabel pengetahuan kemampuan literasi TIK mendapatkan nilai Sangat Rendah berjumlah 11 atau 5%, siswa yang mendapatkan nilai Rendah sebanyak 48 siswa atau sebesar 22%, siswa yang mendapatkan nilai sedang sebanyak 95 siswa atau sebesar 43%, pada kategori Tinggi sebanyak 59 siswa atau sebesar 27%, serta

siswa yang mendapatkan nilai yang sangat tinggi sebanyak 7 siswa atau sebesar 3%.

b. Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan *tools* MS. Excel, maka didapatkan gambaran mengenai pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar berdasarkan indikator yang digunakan yaitu sebagai sumber informasi pengetahuan dan media pembelajaran. Sumber Informasi Pengetahuan memperoleh nilai tertinggi dimana sebanyak 26,88% responden menjawab Selalu 26,56%, Sering 36,30%, Kadang-Kadang 36,30%, Hampir Tidak Pernah 5,71% dan Tidak Pernah 4,55%. Selanjutnya indikator Media Pembelajaran diperoleh persentase menjawab Selalu 24,60%, Sering 27,08%, Kadang-Kadang 36,38%, Hampir Tidak Pernah 6,32% dan Tidak Pernah 5,61%.



Gambar 3. Pie Chart Frekuensi Tingkat Kecenderungan Variabel pemanfaatan TIK

Hasil data kecenderungan variabel Y pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar pada gambar 3. dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai Sangat Rendah berjumlah 11 atau 5%, siswa yang mendapatkan nilai Rendah sebanyak 42 siswa atau sebesar 19%, siswa yang mendapatkan nilai Sedang sebanyak 111 siswa atau sebesar 50%, pada kategori Tinggi sebanyak 48 siswa atau sebesar 22%, serta siswa yang mendapatkan nilai yang Sangat Tinggi sebanyak 8 siswa atau sebesar 4%.

B. Hasil Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Literasi	Pemanfaatan
N	220	220
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.60
	Std. Deviation	6.375
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.045
	Negative	-.057
Test Statistic	.057	.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.081 ^c	.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas data didapatkan nilai A-Aymp adalah pada variabel X sebesar 0,081 dan Y sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y terdistribusi secara normal

b. Uji Linearitas

Tabel.3. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemanfaatan * Literasi	Between Groups	14910.7	29	514.16	2.68	.000
	Linearity	9590.88	1	9590.9	50.0	.000
	Deviation from Linearity	5319.83	28	189.99	.990	.485
	Within Groups	36456.3	1...	191.88		
Total		51367.0	2...			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *sig. deviation from linearity* variabel Kemampuan Literasi TIK (X) sebesar 0,485, lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Literasi TIK (X₁), dengan variabel Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar (Y).

C. Hasil Analisis Data

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa "H₀ = Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kemampuan Literasi TIK (X₁) terhadap Pemanfaatan TIK sebagai Sumber Belajar (Y) dan H₁ = Artinya terdapat pengaruh variabel Kemampuan Literasi TIK (X₁) terhadap Pemanfaatan TIK sebagai Sumber Belajar (Y)". Dengan bantuan program Statistik (SPSS) *for windows* 24 diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti Tabel 4.

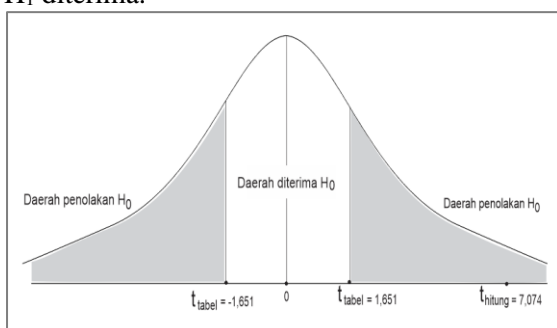
Tabel.4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.750	3.024		29.02	.000
	Literasi	1.038	.147	.432	7.074	.000

a. Dependent Variable: Pemanfaatan

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai konstanta pada kolom B. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai yaitu $Y = a + bX = 87,750 + 1,038X_1$. Artinya nilai konstanta sebesar 87,750, hal ini berarti bahwa Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar akan sebesar 87,750 jika Kemampuan Literasi TIK sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar akan menurun jika tidak ada Kemampuan Literasi TIK. Variabel Kemampuan Literasi TIK (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar, dengan koefisien regresi sebesar 1,038 menunjukkan bahwa apabila Kemampuan Literasi TIK meningkat sebesar 1 persen maka Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar akan meningkat sebesar 1,038 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikan (sig) sebesar $0,000 < 0,050$ maka pengaruh Kemampuan Literasi TIK Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar adalah signifikan.

Selain mengacuh pada nilai signifikansi, pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana juga didasarkan pada hasil uji t. Berdasarkan uji t pada tabel 4 dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 7.074 > t_{tabel} 1.651$ ($n = 220 - 2 = 218$ dengan taraf signifikan 5%) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 4. Gambar kurva regresi Variabel X terhadap Y

Berdasarkan kurva regresi pada gambar 4, diketahui nilai t hitung 7,074 terletak di area pengaruh positif. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan ada pengaruh positif Kemampuan Literasi TIK (X_1) terhadap variabel Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar (Y). Hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan Literasi TIK maka semakin tinggi juga Pemanfaatan TIK sebagai Sumber Belajar oleh peserta didik, begitu pula sebaliknya.

Tabel.5. Hasil Koefisien Determinasi Variabel X_1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.187	.183	13.843

a. Predictors: (Constant), Literasi

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 5 diperoleh nilai R square sebesar 0,187 yang berarti variabel Kemampuan literasi TIK memberikan kontribusi sebesar 18,7% terhadap Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar. Sedangkan sisanya 81,30% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa variabel Kemampuan Literasi TIK (X) berpengaruh positif secara parsial terhadap Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar (Y), hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi sederhana antara Literasi TIK dengan Pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar diperoleh $Y = 87,750 + 1,038X_1$ yang diperoleh dari hasil uji regresi sederhana. Nilai konstanta sebesar 87,750 yang menyatakan bahwa jika kemampuan Literasi TIK tidak ada, maka nilai pemanfaatan TIK sebesar 87,750. Koefisien regresi X_1 sebesar $b=1,038$ menyatakan bahwa setiap kenaikan atau tambahan nilai positif satu satuan Literasi TIK maka akan meningkatkan pemanfaatan TIK sebesar 1,038.

Untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan yang terjadi maka digunakan uji t dengan hasil t_{hitung} sebesar 7,074 dan besar t_{tabel} pada $\alpha=0,05$ dan $n-2$ atau $220-2 = 218$ sebesar 1,651, sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau 7,074

>1,651. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Kemampuan Literasi TIK berpengaruh positif terhadap Pemanfaatan TIK sebagai Sumber Belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dandy Yudha Herawan, 2020) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi TIK terhadap pemanfaatan media berbasis TIK dan (Hidayati et al., 2021) menyatakan faktor pengetahuan literasi TIK menjadi salah satu pengaruh terhadap pemanfaatan TIK.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh (Wijayanti, 2022) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi TIK seseorang maka akan semakin besar kesempatannya untuk memanfaatkan TIK. Selanjutnya pada penelitian (Nafri et al., 2021) menyatakan dengan kemampuan literasi TIK maka akan mendukung proses seseorang dalam mengembangkan diri dan mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya tanpa ada batasan ruang dan waktu. Tingkat pengetahuan literasi TIK yang ditemukan dalam hasil penelitian ini menjadi indikasi bahwa peserta didik telah memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar. Menurut BSNP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) menyatakan *framework* pembelajaran abad ke-21 dibutuhkan kemampuan Literasi TIK, sehingga siswa mampu memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-harinya (Astini, 2020). Dengan kata lain, peningkatan literasi TIK di kalangan peserta didik menjadi kunci untuk memaksimalkan pemanfaatan TIK.

Hasil perhitungan kontribusi variabel Literasi TIK terhadap pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar 18,70%, yang menerangkan bahwa variabel Literasi TIK memberikan kontribusi (sumbangsih) sebesar 18,70%, terhadap variabel pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar dan sisanya sebesar 81,30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sementara itu untuk hasil statistik deskriptif kecenderungan data pada kemampuan literasi TIK di SMA Kabupaten Pasangkayu diperoleh sekitar 27% peserta didik berada pada tingkat tinggi, menunjukkan bahwa sejumlah besar dari mereka telah mengembangkan kompetensi yang lebih kuat dalam hal TIK. Meskipun ada sebagian kecil peserta didik 3% yang memiliki pemahaman sangat tinggi tentang TIK, jumlah

ini tetap menjadi indikasi bahwa ada potensi bagi mereka untuk menjadi pengguna TIK yang sangat produktif. Lebih lanjut sekitar 43% responden paling tinggi berada pada tingkat literasi TIK yang sedang, sementara 22% pada tingkat yang rendah dan 5% berada pada tingkat sangat rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perangkat TIK yang mereka miliki tidak digunakan secara maksimal dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil kuisioner juga diperoleh data bahwa 99% siswa memiliki smartphone dan 14% memiliki laptop/notebook/komputer, artinya hampir semua responden telah memiliki perangkat TIK berupa smartphone, namun frekuensi penggunaan TIK mereka lebih banyak digunakan sebagai hiburan. Selain itu faktor kemudahan akses dan sarana perangkat TIK baik kepemilikan pribadi mereka maupun yang disediakan oleh sekolahnya masih terbatas dan proses pembelajaran berbasis TIK yang dilaksanakan di sekolah masih kurang. Kemudian kurangnya kemauan dan motivasi untuk memanfaatkan TIK, hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan siswa lebih tertarik menggunakan perangkat TIK sebagai sarana hiburan. Selain itu dari wawancara beberapa siswa menyatakan jaringan internet mereka kadang lemah, hilang dan tidak terdeteksi. Hal ini menjadikan peserta didik kurang memanfaatkan peralatan TIK yang mereka miliki sehingga menyebabkan literasi TIK mereka berada di kategori sedang.

Wawancara yang dilakukan dengan guru mengungkapkan bahwa sekolah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan fasilitas laboratorium komputer yang dilengkapi dengan perangkat TIK seperti komputer/laptop/tablet, akses internet, dan perangkat TIK lainnya untuk digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar. Namun, meskipun perangkat TIK telah disediakan oleh sekolah, masih terdapat keterbatasan dalam hal jumlahnya. Sehingga peserta didik mungkin mengalami kesulitan untuk mengakses perangkat TIK saat diperlukan, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah.

Hasil wawancara peneliti pada guru yang menyatakan kurang optimalnya pembelajaran berbasis TIK di sekolah seperti tidak adanya mata pelajaran TIK di kelas XII

yang masih menggunakan kurikulum 2013 ditambah pendidik kurang mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan literasi TIK siswa dalam memanfaatkan TIK. Hal ini didukung dari pernyataan (Mustakim et al., 2023) yang menyatakan pengajar dan pelajar perlu memiliki keterampilan literasi digital yang baik agar dapat memanfaatkan TIK dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran

Hasil pengetahuan mengenai Literasi TIK dengan mengikuti panduan dari ETS (*Educational Testing Service*) yang menyebutkan tujuh elemen literasi TIK yaitu: *define*, *access*, *evaluate*, *manage*, *integrate*, *create*, dan *communicate*. Indikator *evaluate* dengan persentase tertinggi dijawab oleh responden dengan benar yaitu 70% artinya kemampuan responden dalam menilai dan mengukur kualitas informasi serta teknologi yang mereka gunakan sudah sangat baik. Selanjutnya pengetahuan *manage* yaitu 66,49 % responden telah mampu mengatur dan menyusun informasi secara efisien. Berikutnya pengetahuan *create* yaitu sebanyak 62,50% responden mampu menggunakan teknologi untuk menciptakan konten.

Pengetahuan selanjutnya *integrate* yaitu sebanyak 61,97 % responden mampu menggabungkan berbagai sumber informasi dan teknologi untuk menciptakan solusi. Indikator selanjutnya adalah *communicate* sebesar 56,74% responden mampu untuk berbagi informasi dengan orang lain melalui alat komunikasi digital. Kemudian pengetahuan mengenai *access* yaitu sebanyak 53,86% responden mampu mendefinisikan peralatan digital dan yang terakhir pengetahuan mengenai *define* yaitu sebanyak 53,48% responden telah mampu mencari, menemukan, dan mengakses informasi yang dibutuhkan melalui TIK masih rendah.

Hasil analisis data statistik deskriptif pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar diperoleh hasil cukup beragam dari responden yaitu 5% sangat rendah, 22% rendah, 48% sedang, 21% tinggi dan 5% sangat tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat persentase tertinggi terletak pada kategori "sedang". Walaupun mayoritas peserta didik telah memanfaatkan TIK masih berada pada tingkat sedang, ini masih mencerminkan hasil yang positif karena responden sudah menunjukkan bahwa mereka memanfaatkan TIK sebagai

sumber belajar mereka walaupun masih belum optimal. Hasil analisis data statistik deskriptif ini juga mengindikasikan ada beberapa responden kurang memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar. Hal ini dikarenakan kemampuan literasi TIK atau pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan perangkat dan aplikasi TIK untuk pembelajaran, sehingga mereka kurang memanfaatkannya secara efektif.

Pengetahuan literasi TIK peserta didik SMA kabupaten Pasangkayu yang masih berada di kategori sedang, maka perlu adanya dorongan untuk pengembangan kemampuan Literasi TIK di kalangan peserta didik guna memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan potensi penuh teknologi ini dalam proses pembelajaran mereka. Dengan kemampuan Literasi TIK, maka mereka akan memiliki keunggulan dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai aspek kehidupan saat ini. Dengan demikian, kemampuan literasi TIK adalah pondasi penting dalam pendidikan peserta didik, membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil manfaat penuh dari dunia yang semakin terhubung dan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: yang pertama Dimana Gambaran kemampuan literasi TIK peserta didik SMA Kabupaten Pasangkayu berada dalam kategori sedang, berdasarkan aspek pengetahuan *define*, *access*, *evaluate*, *manage*, *integrate*, *create*, dan *communicate*. Kedua, Gambaran Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar peserta didik SMA Kabupaten Pasangkayu berada dalam kategori sedang, terutama dalam hal penggunaan TIK sebagai sumber informasi pengetahuan dan media pembelajaran. Kesimpulan yang terakhir adalah Literasi TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik SMA Kabupaten Pasangkayu.

SARAN

1. SMA Kabupaten Pasangkayu sebaiknya memperbanyak praktik pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Serta memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana peralatan TIK yang sesuai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis TIK
2. Pemerintah sebaiknya mengalokasikan anggaran untuk memastikan semua sekolah khususnya di daerah Kabupaten Pasangkayu tingkat SMA memiliki infrastruktur TIK seperti penyediaan akses internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai agar tidak terjadi kesenjangan antar sekolah
3. Pemerintah juga sebaiknya membangun program pelatihan TIK untuk guru dan peserta didik, serta mengkampanyekan pentingnya literasi TIK dalam pendidikan khususnya di tingkat SMA Kabupaten Pasangkayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2019). Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 10–20.
- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.37329/Cetta.V3i2.452>
- Dandy Yudha Herawan, 14014716482. (2020). *Pengaruh Literasi Dan Ketersediaan Media Pembelajaran Terhadap Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi di Sd Dabin Iv Dan V Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang* [Other, Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/>
- Helaluddin. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Pendais*, 1(1), 44–55.
- Hidayati, N., Andayani, Y., & Junaidi, E. (2021). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Tik Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Ipa Sma/Ma Se-Kecamatan Gerung. *Chemistry Education Practice*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/Cep.V4i1.2233>
- Julita, & Dheni Purnasari, P. (2022). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, 2(2), 227–239. <https://doi.org/10.46229/Elia.V2i2.460>
- Lamada, M., Ruslan, & Putriani, A. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Game-Based Learning Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jambura Journal Of Informatics*, 3(1). <https://doi.org/10.37905%2fjji.V2i2.10381>
- Miftah, M. (2022). *Studi Kelayakan Media Pembelajaran Tik Sebagai Alat Bantu Mengajar Guru*. Publica Indonesia Utama.
- Mustakim, Rahman, A. A., Oktari, R., Safii, M., Syafitri, N., Roswati, Ahmad, A. K., Putri, J. H., Yulaida, I., & Rohmah, N. (2023). *Literasi Ict Dan Media Pembelajaran*. Global Eksekutif Teknologi.
- Nafri, Y., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.33369/Diksa.V7i1.22391>
- Rizky, T. M. (2014). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips Universitas Negeri Yogyakarta* [Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial]. <https://eprints.uny.ac.id/21890/>
- Sakolan, S., & Rahmadani, H. (2020). Profil Keterampilan Literasi Digital: Penelitian Survey Di Sma It Al Bayyinah Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/Idj.V3i2.11306>
- Siahaan, Y. A., & Gunawan, F. E. (2021). Mengukur Tingkat Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mahasiswa

Di Indonesia. *Jtim : Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.35746/jtim.v3i2.131>

Wijayanti, I. D., & Pangesti, N. A. (2022). *Analisis Penggunaan Tik Pada Pembelajaran Ipa, Hubungannya Dengan Literasi Tik Dan Hambatannya*.

Yuliyanto, E. Y., & Salsabila, V. S. (2022). *Peluang Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Kimia Di Kota Semarang*. *Hamka Insight*, 1(1), 26–40.
<https://doi.org/10.22236/hamka.v1i1.3>